

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai sumber kunci.¹ Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, realatif tetap, konkrit, teramati dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam kutipan buku Lexy J. Moleong, paradigma kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan bertujuan untuk menyumbangkan pengetahuan secara mendalam mengenai objek penelitiannya.²

Pendekatan ini dipilih karena lebih lebih mampu menemukan definisi situasi dan gejala-gejala sosial dari subjek, perilaku, motif-motif subyektif, perasaan dan emosi yang diamati, merupakan definisi situasi subyek yang diteliti. Maka subyek akan dapat diteliti secara langsung. Selain itu, pendekatan ini dapat meningkatkan penajaman peneliti terhadap cara subyek memandang dan menginternalisasikan kehidupannya, karena itu berhubungan dengan subyek dan dunianya sendiri bukan dalam dunia yang tidak wajar yang diciptakan oleh peneliti.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 14-15

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 23

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang meliputi fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data sebagai upaya untuk mencapai validitas (*kredibilitas*) dan reliabilitas (*konsistensi*) penelitian. Penelitian ini dilakukan pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan pendekatan penelitian naturalistik. Dengan kata lain, penelitian studi kasus lebih tepat menggunakan penelitian kualitatif dan teori sebagai acuan penelitian.³

Kasus sebagai fenomena yang diangkat dalam sebuah penelitian adalah yang bersifat kontemporer, yang sedang terjadi, telah selesai terjadi, tetapi masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian dilaksanakan, atau dapat menunjukkan perbedaan dengan fenomena yang biasa terjadi. Melalui penelitian studi kasus ini, peneliti akan mendapatkan jawaban bagaimana strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama pengambil data. Dengan alasan karena manusialah yang hanya dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan di masyarakat sekitar.⁴

Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 121

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 9

penelitiannya.⁵ Kehadiran peneliti dalam mengumpulkan data berawal dari observasi awal (pengamatan) dan dilanjutkan untuk penelitian yang akan dilaksanakan, untuk mendapatkan data-data yang dapat dipercaya kebenarannya, konsisten dari prosedur dan kenetralan dari temuan dan kutipan referensinya. Maka berdasarkan hal itu, kehadiran peneliti merupakan sebagai kunci utama pada penelitian ini, untuk itu peneliti harus selalu hadir dalam penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang tertera, peneliti mengambil objek penelitian yang berlokasi pada SMA Negeri 1 Srengat Blitar. Lokasi ini dipilih dengan alasan belum pernah ada peneliti yang melakukan penelitian tentang “Strategi Guru *Tahfidz* Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar Tahun Ajaran 2019/2020” karena program *tahfidz al-Qur’an* masih tergolong sebagai program baru yang ada di SMA Negeri 1 Srengat Blitar. Selain itu, adanya kedekatan antara lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti dan memudahkan peneliti untuk mengambil data.

D. Sumber Data

Setelah peneliti memilih pendekatan dan lokasi penelitian yang digunakan, langkah selanjutnya adalah menentukan data dan sumber data penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data-data diperoleh.⁶ Menurut Lefland, sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata kata dan tindakan, selebihnya seperti sumber data tertulis, foto dan statistik merupakan data tambahan sebagai pelengkap atau penunjang data utama.⁷ Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Data Primer

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, , hlm. 168

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 102

⁷ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 112

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari lapangan.⁸ Data ini disebut juga data asli atau data baru. Sumber data diperoleh dengan cara observasi dan mewawancarai kepala sekolah, guru PAI, guru *tahfidz*, dan peserta didik mengenai strategi yang diterapkan guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada.⁹ Data sekunder disebut juga data tersedia atau tertulis. Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi, arsip, dan lain-lain. data tersebut berguna untuk melengkapi data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara

Menurut M. Ali, wawancara atau *interview* adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.¹⁰ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, teknik wawancara yaitu dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan.¹¹

Sehubungan dengan penelitian ini, dalam menngumpulkan data peneliti mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog atau tanya jawab secara lisan. Dalam

⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 91

⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, , hlm. 91

¹⁰ M. Ali, *Metode Penelitian Kependudukan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 1985), hlm. 88

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Risech II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1978), hlm. 198

wawancara itu, peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam tentang masalah yang diselidiki, khususnya yang berkenaan dengan strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik.

Adapun informan dalam penelitian ini antara lain 1) Kepala sekolah; 2) Guru PAI; 3) Guru pembimbing *tahfidz* al-Qur'an; dan 4) Peserta didik. Alasan peneliti memilih informan tersebut karena peneliti beranggapan bahwa informan tersebut mengetahui berbagai informasi tentang strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar, sehingga lebih representatif untuk memberikan informasi secara akurat.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.¹² Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan, perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹³ Bentuk observasi yang dilakukan adalah observasi non sistematis yakni observasi yang dilakukan oleh pengamat atau dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

Dibanding dengan teknik pengumpulan data yang lain, observasi memiliki keunggulan-keunggulan utama adalah observasi membawa peneliti ke dalam konteks kini dan di sini (*now and here*). Dalam konteks semacam ini, peneliti dapat : 1) memahami motif, keyakinan, kerisauan, perilaku serta kebiasaan subyek yang diamati; 2) melihat dan

¹² Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Cet.5, hlm. 7

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 146

menghayati sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang utuh; 3) memperoleh data dari tangan utama.¹⁴

Hal yang diamati antara lain:

- a) Keadaan Fisik, meliputi situasi lingkungan serta sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.
- b) Proses pembelajaran atau proses menghafal sehingga terlihat jelas bagaimana pelaksanaan strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁵ Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia. Data-data yang bersumber dari non-manusia merupakan sesuatu yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi dan wawancara. Jenis dokumen ada dua macam yaitu dokumen pribadi (buku harian, surat pribadi, autobiografi) dan dokumen resmi (memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga, majalah, buletin, pernyataan dan berita yang disiarkan oleh media massa).¹⁶

Peneliti menghimpun dokumen-dokumen antara lain profil sekolah, struktur organisasi, data siswa, data guru, sarana prasarana, denah sekolah, serta data-data lain yang mendukung. Selain itu, peneliti juga

¹⁴ A. Sonhaji, *Teknik Observasi dan Dokumentasi*, (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang)

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: IKAPI, 2006), hlm. 329

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 216

mengumpulkan dokumen berupa foto-foto kegiatan penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis data menurut Melles dan Huberman, yaitu analisis data model interaktif.¹⁸ Analisis data ini berlangsung secara simultan yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan alur tahapan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Teknik analisis data model interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagaimana langkah-langkah berikut.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan atau memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun langkah yang ditempuh yaitu *pertama*, menentukan subyek atau informasi penelitian. *Kedua*, dalam pengumpulan data dilakukan wawancara tatap muka secara langsung antara peneliti dengan subyek penelitian. *Ketiga*, pengamatan atau observasi dan penelaahan dokumentasi. Dalam hal ini, data dikumpulkan atau diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Sedangkan observasi dilakukan langsung di lapangan sekaligus menganalisis dokumentasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 249

b. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data dari lapangan dianggap cukup banyak, maka peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema atau polanya. Proses pereduksian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya. Peneliti mereduksi data secara terus-menerus selama proyek penelitian berlangsung sampai laporan akhir lengkap disusun.¹⁹

Selama proses reduksi data berlangsung, peneliti melakukan pengkodean data untuk mempermudah dalam penyajian data. Penggunaan kode dalam menganalisis data dapat dijadikan alat untuk mengorganisasikan, menyusun kembali kata-kata, dan memanggil data yang dibutuhkan dengan cepat, serta menggolongkan bagian ke dalam seluruh konsep atau tema.

c. Penyajian Data

Pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan secara terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang lain. Setelah kategori terakhir direduksi maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Proses ini dilakukan dengan cara membuat bagan, tabel, dan diagram sehingga data yang ditemukan lebih sistematis. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun efektif.²⁰

¹⁹ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 45

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penulisan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²¹

Dalam tahap ini disebut tahap verifikasi data, yaitu data yang telah direduksi dan disajikan dalam bentuk diagram, tabel, dan lain-lain kemudian disimpulkan sehingga menjadi sebuah temuan dan gambaran suatu obyek yang belum sepenuhnya jelas menjadi lebih jelas setelah diteliti dan mendapatkan suatu hubungan, hipotesis, atau teori.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data, tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain “triangulasi” adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif.²² Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan data.

Triangulasi ada tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.²³ Triangulasi sumber digunakan untuk

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 252

²² Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 137

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 274

menguji kredibilitas data yang akan dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek data yang dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu atau situasi yang berbeda.

Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:²⁴

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses pengecekan keabsahan data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Di sini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hal yang dikatakan oleh guru dan yang dikatakan oleh peserta didik.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode berarti proses pengecekan keabsahan data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Di sini peneliti menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data sama atau berbeda. Seperti hasil wawancara yang penulis dapatkan dari wawancara dengan guru *tahfidz* dibandingkan dengan hasil observasi yang penulis lihat dalam pembelajaran dan dicek kembali dengan data dokumentasi kemampuan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,, hlm. 274

Selain itu, peneliti juga menggunakan pengecekan teman sejawat dalam mengecek keabsahan data. Pengecekan teman sejawat yang dimaksud adalah mendiskusikan penyusunan laporan hasil penelitian dengan teman sejawat, kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing desertasi untuk mendapatkan masukan dan penyempurnaan.²⁵ Teman sejawat yang peneliti maksud adalah teman yang sama-sama melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Srengat Blitar. Dengan saling bertukar pikiran bersama teman yang sedang melakukan sebuah penelitian, maka akan menemukan informasi dan gagasan baru dalam menyusun sebuah laporan sehingga laporan yang ditulis akan semakin valid.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian tentang “Strategi Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar Tahun Ajaran 2019/2020” terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi tentang strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur’an peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar, kemudian dijadikan rumusan masalah untuk diteliti. Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul skripsi. Untuk memperlancar waktu tahap pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung dan kemudian menyerahkan ke kantor tata usaha SMA Negeri 1 Srengat Blitar untuk mendapatkan rekomendasi. Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat rancangan atau desain penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Selain itu, peneliti juga membuat

²⁵ Helaludin, *Analisis Data Kualitatif*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm.

pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan apa yang akan diteliti dan jawaban atau pemecahan atas masalah tersebut sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. *Pertama*, peneliti mengadakan observasi secara langsung terhadap kegiatan *tahfidz* al-Qur'an yang ada di SMA Negeri 1 Srengat Blitar. *Kedua*, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan beberapa guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Srengat Blitar dengan metode serta langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. *Ketiga*, peneliti melakukan pencarian dokumen-dokumen terkait proses pelaksanaan strategi guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik.

c. Tahap Penyelesaian

Setelah peneliti melakukan semua tahapan-tahapan di atas, dan telah mendapatkan data yang dibutuhkan dari narasumber, maka peneliti dapat mengolah data temuannya dan menganalisis dalam bentuk laporan penelitian.